



Penguatan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka

Mohamad Bastomi*, Dini Ocvitasari, Nada Defina Isyanuar

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: mb.tomi@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-04-05

Diterima: 2023-06-23

Diterbitkan: 2023-06-26



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Kurikulum adalah pedoman yang mencakup seperangkat struktur rencana, strategi dan upaya yang disusun guna memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan. Program Merdeka Belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kalitas sumber daya manusia. Sosialisasi kurikulum merdeka menjadi pilihan dalam proker kali ini. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan para guru di Desa Wonoayu tentang kurikulum merdeka sehingga para guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dengan baik. Metode yang di gunakan pelatiha, pedampingan, sosialisasi, dan monitoring. Dari kegiata tersebut dapan menambah skill bagi guru tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Desa Wonoayu.

Kata Kunci: kurikulum merdeka; pembelajaran berdiferensi

Cara mensitasi artikel:

Bastomi, M., Ocvitasari, D., & Isyanuar, N. D. (2023). Penguatan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 177-182. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20155>

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah pedoman yang mencakup seperangkat struktur rencana, strategi dan upaya yang disusun guna memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Lazwardi, 2017; Rahmawati & Suheri, 2020; Suhartoyo et al., 2020). Menurut Nasbi (2017) kurikulum adalah semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan murid di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru. Huda (2019) menjelaskan bahwa Kurikulum adalah inti pendidikan yang berisikan rumusan tujuan dan rumusan isi kegiatan belajar, yang mempersiapkan siswa dengan keterampilan, pengetahuan, sikap dan berbagai nilai yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas pekerjaan di masa depan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan roh pendidikan di tingkat satuan pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.

Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Sukma et al., 2023; Syam et al., 2023). Program Merdeka Belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang focus pada meningkatkan kalitas sumber daya manusia. Bukan hanya ditetapkan sebagai upaya solutif untuk menjawab tantangan di masa mendatang, namun juga memberikan warna dan Langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam bertanya.

Akibat dari adanya merdeka belajar, siswa didorong untuk lebih merdeka dalam belajar ialah mengubah perspektif pembelajaran. Dimana mulanya kegiatan pembelajaran di Indonesia lebih berpusat pada guru, kemudian lebih berpusat pada siswa. Selama ini kegiatan pembelajaran di Indonesia memang lebih di dominasi oleh pengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya riset yang dilakukan oleh Bank Dunia pada tahun 2014. Dengan melakukan survey pada 200 kelas matematika tingkat SMP di Indonesia, hasil survey menunjukkan bahwa sekitar 10% kegiatan pembelajaran yang dialokasikan oleh guru untuk kegiatan diskusi di kelas. Sedangkan sekitar 60% lainnya digunakan untuk kegiatan eksposisi atau menjelaskan materi yang mengambil banyak waktu pembelajaran di kelas.

Soal interaksi di dalam kelas berdasarkan riset guru mengambil alih sekitar 75% dari waktu pembelajaran. Hal inilah yang kemudian juga melatarbelakangi perubahan K-13 menjadi Merdeka Belajar. Berdasarkan fakta tersebut bertepatan dengan hari guru nasional pada 25 November 2019 lalu. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengajak para guru untuk menjadi agen perubahan untuk kemerdekaan belajar di Indonesia, dengan cara mengajak siswa berdiskusi. Peserta didik juga tidak sebaiknya diperlakukan sebagai pendengar yang pasif.

Program merdeka belajar menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia Pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh guru. Perubahan yang dirasakan guru ini menghadapkannya pada berbagai kendala yang perlu diatasi dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas dalam kegiatan KSM-Tematik di Desa Wonoayu, kecamatan Wajak, Kabupaten Malang kami tim KSM-Tematik kelompok 44 mengadakan Sosialisasi Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk menambah pemahaman tentang kurikulum merdeka kepada para guru di Desa Wonoayu agar para guru dapat menerapkan kurikulum merdeka dalam proses mengajar secara maksimal.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2023 (1 hari) yang berlokasi di Balai Desa Wonoayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Berdasarkan paparan segala permasalahan yang terdapat pada guru-guru maka ada beberapa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut melalui (a) tahap sosialisasi dan edukasi dengan pemateri dari dosen UNISMA terkait kurikulum merdeka (b) pelatihan dan pendampingan dalam

penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas (c) evaluasi dalam keberhasilan program. Dapat dilihat dari pemahaman para guru tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran melalui sesi tanya jawab antara audiens dan pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran guru-guru di Desa Wonoayu bertujuan untuk menambah pemahaman para guru tentang kurikulum merdeka. Kegiatan sosialisasi ini telah dilaksanakan oleh tim KSM-Tematik kelompok 44 dengan lancar dan kondusif. Beberapa metode digunakan untuk mendukung pelaksanaan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat secara bertahap.



Gambar 1. sambutan oleh kepala Desa Wonoayu

Pada tahap awal acara dimulai dengan pembukaan oleh mc yang bertugas dan disusul dengan sambutan oleh kepala Desa Wonoayu. Beliau juga mendukung berlangsung nya acara ini, beliau berharap dengan adanya kegiatan ini memberikan kepada guru-guru di Desa Wonoayu terkait kurikulum merdeka sehingga dapat meningkatkan skill yang di butuhkan dalam pembelajaran sehingga menciptakan kualitas Pendidikan yang baik di Desa Wonoayu dan menghasilkan sumberdaya manusia yang terampil.



Gambar 2. Sosialisasi kurikulum merdeka

Pada tahap kedua ini sosialisasi diberikan oleh pemateri Bu Dr. Ari Ambarwati. M.Pd selaku dosen unisma Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Para guru diberi pemahaman tentang kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah dalam proses mengajar, selain membahas tentang kurikulum merdeka pemateri juga memberika pemahaman tentang profil pelajar Pancasila beliau menjelaskan tentang kemampuan yang dimiliki satu pendukung budaya untuk membuktikkann seberapa kuat dasar kebribadian budaya pada saat menghadapi alkuturasi budaya dalam konteks tokoh, warisan nilai budaya benda maupun tak benda. Beliau juga menjelaskan tentang kesenian tradisional yang memiliki banyak pelajaran dalam meujudkan profil pelajar Pancasila contohnya: cerita topeng malangan tokoh panji yang merupakan role model pemimpin yang dekat dengan rakyat, masyarakat madura ikatan kekerabatan dan solidaritas tinggi masyarakat madura, reyog ponorogo mengkritisi pemerintahan dengan elegan dan cendekia melalui pertunjukan seni reyog.



Gambar 3. pelatihan dan penerapan kurikulum merdeka di kelas

Tahap ketiga kegiatan pelatihan kepada guru-guru tentang cara penerapan kurikulum merdeka, beliau menjelaskan tentang system pembelajaran yang bisa lintas materi seperti pelajaran Bahasa Indonesia yang bisa juga digunakan dalam pembelajaran Matematika, IPS, dan IPA beliau menjelaskan dalam bentuk puisi bahwa dalam puisi dapat memuat pembelajara matematika. Beliau juga menjelaskan tentang pembelajaran berdiferensi mulai dari pengertian, bagaimana system pembelajara ya, aspek-aspek pembelajarannya, strategi pembelajarannya, hingga bagaimana system penilaian pembelajaran berdiferensi.



Gambar 4. Tanya jawab

Tahap terakhir, evaluasi yang dilakukan melihat keberhasilan dari berbagai tahapan yang telah diikuti oleh guru-guru Desa Wonoayu. Guru-guru di persilakna bertanya terkait permasalahan yang dihadapi saat implementasi kurikulum merdeka di kelas dan berdiskusi mengenai solusi yang di perlukan dalam permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru.



Gambar 5. foto bersama setelah sosialisasi kurikulum merdeka

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 24 februari 2023 kepada guru-guru di Desa Wonoayu yang telah dilaksanakan dengan lancar. Hal ini dengan adanya dukungan dari Kepala Desa Wonoayu dan antusias dari guru-guru dalam mengikuti kegiatan sosialisai kurikulum merdeka. Dengan adanya sosialisasi kurikulum merdeka membuat guru-guru lebih memahami tentang kurikulum merdeka dan mendapatkan skill baru tentang implementasi kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila dan pembelajaran Berdiferensiasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih utuk Desa Wonoayu terutama ibu Wina Nurnama S.Sos. M.Si selaku Kepala Desa yang telah memberikan tempat untuk melaksanakan sosialisasi kurikulum merdeka, ibu Dr. Ari Ambarwati M.Pd selaku pemateri yang telah bersedia memberikan ilmunya tentang kurikulum merdeka kepada kami

beserta guru-guru. Terima kasih ntuk teman-teman KSM-Tematik kelompok 44 yang sudah berjuang dan bekerja sama dengan sangat baik selama pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, N. (2019). Pendekatan–pendekatan Pengembangan Kurikulum. *Qudwatuna*, 2(2), 175–197. <http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/21>
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Rahmawati, Y. T. N., & Suheri. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Islaamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman*, 2(1), 64–76. <https://doi.org/10.230303/staiattaqwa.v6i1.85>
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161–164. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Sukma, A. P., Rina, M., & Febi, K. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Syam, R. S. El, Fuadi, S. I., & Adawiyah, R. (2023). Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.59024/simpativ1i2.154>